

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2014) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memandang suatu kejadian atau fakta yang terjadi pada masyarakat sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan penuh makna. Metode ini digunakan untuk meneliti pada suatu kejadian yang alami dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data di lapangan dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada makna.

Bogdan dan Biklen, dalam Sugiyono (2014) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

1. Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi yang alamiah dan langsung ke sumber data dengan peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci.
2. Sifat dari penelitian kualitatif adalah deskriptif, dimana data-data yang terkumpul berupa kata-kata maupun gambar dan tidak menekankan pada angka.
3. Lebih menekankan pada proses yang terjadi selama penelitian dari pada hasil (*outcome*) dari penelitian itu sendiri
4. Analisis data pada penelitian kualitatif secara induktif, dari khusus ke umum.

5. Lebih menekankan pada makna dibalik data yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena yang terjadi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mendalami suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku individu (Bungin, 2007). Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah perilaku modeling pada *cosplayer*, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran perilaku dan proses modeling yang terjadi pada *cosplayer* dalam acara *cosplay* atau dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran subjektif sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu penjelasan mengenai topik penelitian dalam satu kesatuan pemahaman. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku modeling pada *cosplayer*, maka pengertian dari perilaku modeling pada *cosplayer* adalah suatu aktivitas peniruan yang dilakukan *cosplayer* yang muncul saat acara *cosplay* atau dalam kehidupan sehari-hari, yang dihasilkan dari hasil observasi perilaku orang lain dan melibatkan proses kognitif.

C. Subjek Penelitian

Spradley (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Subjek menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu diketahui dan dihayati. Proses enkulturasi adalah proses dimana individu mempelajari suatu kebudayaan.
2. Subjek tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Subjek mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Subjek tidak cenderung menyampaikan informasi hasil pendapatnya sendiri.
5. Subjek yang tidak terlalu tahu dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Prosedur pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, karena sample yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Pernah melakukan *cosplay*
2. Berdomilisi di Surabaya

D. Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur. Sugiyono (2014) mendefinisikan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul

data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan metode wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan data tentang perilaku dan proses modeling pada *cosplayer*.

2. Observasi

Menurut Soeratno dan Licolin Arsyad (2003) observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Marshall (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti diharuskan mendeskripsikan data yang didapat berupa setting maupun aktivitas yang terjadi secara deskriptif bukan interpretatif, jadi data yang ditulis benar-benar data asli tanpa menyertakan kesimpulan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasi. Nasution (dalam Soeratno dan Arsyad) menjelaskan observasi nonpartisipasi sebagai salah satu cara pengumpulan data dimana para peneliti mengamati sumber data dari luar dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sumber data. Peneliti mencatat apa yang diamati dengan catatan deskriptif untuk memperoleh dan melengkapi data wawancara yang telah didapat. Adapun hal-hal yang dicatat adalah perilaku informan ketika wawancara dilakukan. Pencatatan dilakukan secara deskriptif naratif selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi melibatkan catatan peristiwa yang dialami subjek. Dalam Sugiyono (2014) disebutkan

beberapa bentuk dokumen yang dapat digunakan sebagai data, yaitu tulisan, gambar maupun karya.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif data yang didapat berupa narasi, cerita, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis maupun bentuk-bentuk non-angka lain (Poerwandari, 2007).

Menurut Poerwandari (2007), langkah pertama dalam analisis data kualitatif adalah organisasi semua data yang didapat, baik berupa data mentah maupun data yang telah diproses. Manajemen data yang baik, rapi, lengkap dan sistematis akan membuat peneliti memperoleh kualitas data yang baik dan membantu kelancaran proses penelitian.

Langkah kedua adalah koding dan analisis data dengan cara menyusun transkrip wawancara verbatim dan catatan lapangan, melakukan penomoran pada baris transkrip wawancara dan catatan lapangan secara urut dan kontinyu serta pemberian nama pada masing-masing berkas dengan kode tertentu yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut.

Strauss dan Corbin (dalam Poerwandari, 2007) menyarankan beberapa langkah untuk menganalisis transkrip, antara lain:

- a. Koding terbuka (*Open Coding*), yaitu mengorganisasikan data untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang ada pada data.
- b. Koding Aksial (*Axial Coding*), mengorganisasi data dengan mengembangkan hubungan antara kategori-kategori.

- c. Koding Selektif (*Selective Coding*), mengorganisasi data dengan menyeleksi kategori yang paling mendasar dan menghubungkan dengan kategori lain.

Dalam menganalisis data, peneliti-peneliti kualitatif menyarankan beberapa langkah berikut ini (dalam Poerwandari, 2007):

- a. Membaca transkrip yang telah dibuat dan mengidentifikasi tema-tema yang muncul untuk memodifikasi pengambilan data selanjutnya.
- b. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema.
- c. Peneliti diharuskan membawa buku catatan, komputer atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran yang muncul.
- d. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan secara disiplin menambahkan pemikiran-pemikiran dan pertanyaan saat hal tersebut muncul.

Langkah ketiga adalah interpretasi, upaya untuk memahami data secara lebih mendalam dengan mengandalkan perspektif yang dimiliki peneliti mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikannya. Peneliti beranjak melampaui apa yang secara langsung dikatakan responden untuk mengembangkan struktur-struktur hubungan bermakna yang tidak segera tertampilkan dalam teks.

F. Teknik Pemantapan dan Kredibilitas Penelitian

Beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mencapai kredibilitas penelitian antara lain (Sugiyono, 2014):

1. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.